

**MODEL POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) SEBAGAI SALAH SATU
ALTERNATIF MENGENTASKAN KEMISKINAN MASYARAKAT**
*(Studi Kasus Pengelolaan dan Permasalahan-permasalahan Posdaya di Desa Kertahayu
Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*

Oleh:

Dedeh & Ilah

Dosen Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh

Email: Ilah-61@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konsep pemberdayaan keluarga melalui model Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Lokasi penelitian ini adalah Posdaya yang ada di Dusun Kertaharja Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Teknik dikumpulkan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan jumlah informan kunci sebanyak 9 orang dan observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat telah memiliki kinerja yang baik untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari produk-produk unggulan yang dihasilkan yang memiliki nilai ekonomis lebih, terbangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat, pembelajaran dan pemotivasian pengurus dan kader posdaya melalui kegiatan *study banding* dan *bechmarking*, serta merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pengentasan kemiskinan dan posdaya

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tentu tidak dapat terhindar dari masalah tersebut.

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi (Sajogyo, 2015:28). Sementara Nugroho & Dahuri, (2004: 165) menyatakan kemiskinan merupakan “Kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena penyebab natural, kultural dan struktural Kemiskinan natural disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Kemiskinan struktural disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai kebijakan, peraturan, keputusan dalam pembangunan, kemiskinan ini umunya dapat dikenali dari transformasi ekonomi yang berjalan tidak seimbang. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang lebih banyak disebabkan sikap individu dalam masyarakat yang mencerminkan gaya hidup, perilaku, atau budaya yang menjebak dirinya dalam kemiskinan. Dengan kata lain seseorang dikatakan miskin jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mentaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka kemiskinan dapat terjadi dikarenakan beberapa penyebab, Menurut Sharp et al. (2000:28), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja.
2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal.
3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi.

4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien.
5. Tingginya pertumbuhan penduduk.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millennium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) di Indonesia, dengan prioritas pengentasan kemiskinan, menetapkan proporsi penduduk miskin pada tahun 2015 diturunkan menjadi setengahnya dari jumlah penduduk. Dalam RPJM 2004-2009 sasaran itu dipercepat pencapaiannya pada tahun 2009. Keputusan itu merupakan tekad dan kebijakan pemerintah yang perlu didukung semua instansi dan institusi pembangunan. Agar upaya itu berhasil dengan baik maka perlu diikuti dengan pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif. Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilaksanakan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat (Suyono, 2007).

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bias dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan setiap keluarga semakin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Suyono, Haryanto, 2007).

Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumber daya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras dalam mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang sangat luas.

Sasaran tujuan kegiatan adalah terselenggaranya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan MDGs, pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen kepada pimpinan dan sepepuh tingkat desa, kecamatan

dan kabupaten, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Mengacu pada kondisi bahwa berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan kurang dapat menjalankan fungsi sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dimaksud untuk mengkaji Pengentasan Kemiskinan melalui Model Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya). Kegiatan pemberdayaan keluarga dengan sasaran keluarga miskin di wilayah Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis yang merupakan Desa binaan LPPM Universitas Galuh yang menekankan pada aspek pemberdayaan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan terutama empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan agama, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek alamiah yang dimaksud adalah “obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sugiyono (2013:23)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertahayu yang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Desa Kertahayu memiliki 3 dusun, yakni Cisaar, Tamansari, dan Kertaharja, yang secara keseluruhan terdiri dari 39 RT dan 9 RW. Kantor Desa, sebagai pusat pemerintahan tingkat desa terletak di Dusun Cisaar. Kantor Posdaya terletak di Dusun Kertaharja. Pengumpulan data dilakukan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer, yang diperoleh dengan melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yaitu pengurus dan kader-kader posdaya, baik secara individual maupun bersamaan. Wawancara akan dihentikan jika informasi yang diperoleh sudah relative sama dan ada pengulangan data. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yang sudah peneliti tetapkan sebanyak 9 orang yakni pengurus Posdaya Galuh Harja dan pengurus desa Kertahayu.

- b. Data Sekunder, yang diperoleh melalui data dokumenter, data kepustakaan, pengumpulan data dari berbagai tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan keputusan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Galuh Harja didirikan pada bulan Februari tahun 2017 sejalan dengan program KKN Posdaya Universitas Galuh Ciamis. Posdaya Galuh Harja Dusun Kertaharja Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican berdiri berkat adanya kerjasama antara perangkat desa, tokoh masyarakat serta warga masyarakat Desa Kertahayu dengan Mahasiswa KKN Universitas Galuh Ciamis.

Nama “Galuh Harja” memiliki arti bahwa lembaga ini merupakan Perpaduan antara mahasiswa KKN dari Universitas Galuh Ciamis dan seluruh warga Dusun Kertaharja Desa Kertahayu yang diharapkan akan menjadi sejahtera seperti lingkungan di Dusun Kertaharja Desa Kertahayu. Sehingga Posdaya Galuh Harja ini didirikan untuk menuntaskan permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Kertaharja Desa Kertahayu khususnya dalam bidang Ekonomi/ Kewirausahaan, Pendidikan, Lingkungan, Kesehatan, dan bidang Keagamaan.

Adapun potensi yang dimiliki Desa Kertahayu. Potensi adalah sumber daya yang tersedia yang mungkin dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan. Seperti yang telah dipaparkan pada halaman profil desa, Desa Kertahayu dilalui oleh jalur utama Provinsi Jawa Barat, yaitu Jl. Raya Banjar-Pangandaran. Sebagai jalur utama provinsi, jalur ini merupakan jalur yang selalu ramai dilalui kendaraan bermotor, terutama pada hari-hari libur, misalnya libur hari raya. Selain itu, jalur ini juga merupakan jalur menuju objek wisata pantai, yaitu deretan pantai selatan, dimana salah satu pantainya yang terkenal adalah Pantai Pangandaran. Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Kertahayu memiliki letak yang strategis. Potensi berupa letak strategis ini dapat dimanfaatkan oleh desa dan masyarakat untuk berbagai hal, terutama terkait dengan sektor pariwisata. Lokasi ini dinilai strategis untuk didirikan tempat peristirahatan, baik berupa

rumah makan, area bersinggah, toko oleh-oleh, atau penginapan.

Selain dari segi lokasi, Desa Kertahayu juga memiliki potensi dalam bidang pertanian. Potensi ini muncul karena banyaknya tanah subur dengan zat hara yang melimpah. Tanah di wilayah Desa Kertahayu memiliki tekstur dan warna yang sudah bagus, dan juga ketika kelompok Posdaya mencoba menanam tanaman Pakchoy, tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik tanpa menggunakan pupuk. Selain itu, lahan yang dapat dipergunakan untuk pertanian maupun perkebunan dinilai cukup luas, sehingga jika digabungkan dengan tanah yang subur, maka potensi dalam bidang pertanian di Desa Kertahayu menunjukkan nilai positif yang sangat besar.

Lahan pertanian yang masih luas serta sebagian besar penduduk pada umumnya hidup secara bertani, hal ini menandakan bahwa potensi desa Kertahayu di bidang pertanian cukup besar. Untuk permasalahan yang terdapat pada bidang pertanian, masyarakat Desa Kertahayu dalam pola pertaniannya masih cenderung tradisional, sehingga nilai ekonomi dari hasil pertanian tersebut masih rendah dan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup saja.

Desa Kertahayu juga memiliki home industry berbagai bidang. Home dalam bidang pangan yang ada antara lain berupa pembuatan roti, sale pisang, gula merah, macaroni, lanting. Selain itu ada juga pembuatan anyaman dan pisau. Home industry yang banyak jumlahnya dan juga masih berjalan ini merasa mereka tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah baik dalam bentuk dana ataupun alat produksi. Home industry yang ada juga menyedot tenaga kerja dari lingkungan sekitar, dimana tenaga kerja yang digunakan adalah para tetangga. Maka dapat disimpulkan jika home industry ini mendapat bantuan dari pemerintah, maka mereka akan berkembang, dan dapat membantu memajukan pembangunan perekonomian desa.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kertahayu memiliki tiga potensi utama yang dapat dimanfaatkan yaitu: 1. potensi dalam sektor pendukung pariwisata, 2. potensi dalam sektor pertanian, 3. Potensi dalam sektor home industry dimana jika semua potensi tersebut dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat lebih memajukan Desa Kertahayu.

Kinerja Posdaya

Analisis posdaya dimaksudkan untuk mengukur dampak keberadaan posdaya sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat. Secara umum kinerja posdaya ada pada kategori baik karena posdaya telah menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut:

1. Posdaya mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan. Semula mereka mempersepsikan setiap intervensi luar terhadap masyarakat selalu bermakna pemberian bantuan, khususnya bantuan materi/dana. Tetapi setelah mereka mengenal posdaya, yang mengusung konsep keswadayaan, gotong royong dan kemandirian, mereka mulai memahami bahwa setiap intervensi luar ke masyarakat tidak selalu berkonotani pemberian bantuan khususnya bantuan dana. Intervensi bias berupa kegiatan sosial, intervensi ide, nilai-nilai, cara kerja pemberdayaan dan sebagainya. Bahkan posdaya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri warga bahwa mereka mampu berperan aktif untuk membangun. Selama ini warga pada umumnya banyak berperan sebagai sasaran pembangunan, tetapi setelah terlibat dalam posdaya, warga lebih banyak berperan sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat menjadi lebih aktif karena posdaya berfilosofi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
2. Posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pembangunan. Sebelum posdaya ada, jumlah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan, baik sebagai penerima/sasaran program maupun sebagai kader relative sedikit. Setelah posdaya ada, semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan posdaya maupun yang memberikan layanan kepada masyarakat melalui posdaya. Selain itu, semakin banyak pula warga masyarakat yang mau menjadi kader posdaya. Warga yang semula kurang aktif dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan, kini mulai terusik dengan keberadaan posdaya. Saat ini

partisipasi masyarakat lebih banyak berupa partisipasi tenaga dan waktu, bukan dalam bentuk dana atau materi. Hal ini bisa dipahami karena kondisi ekonomi sehari-hari yang relative rendah.

3. Kualitas keluarga-keluarga miskin yang ada di wilayah posdaya mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah posdaya ada. Indikator perubahan kualitas tersebut antara lain: 1) posdaya mampu mengubah mindset (cara pandang) keluarga miskin yang semula menilai rendah pendidikan menjadi keluarga miskin yang menilai penting pendidikan, 2) berani mengemukakan ide-ide perubahan pada saat musyawarah posdaya.
4. Menilai pentingnya kesehatan dengan rutin mengunjungi posyandu, posyandu lansia, pobindu, sebagai bagian kegiatan posdaya, 4) jumlah balita kurang gizi berkurang, 5) lebih memahami arti pentingnya kebersihan baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri mereka sendiri.
5. Mulai muncul kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat, seperti munculnya usaha-usaha kecil di bidang pangan, kerajinan, jasa maupun tani. Sebagai contoh usaha home industry seperti pembuatan roti, sale pisang, gula merah, makaroni, lanting. Selain itu ada juga pembuatan anyaman dan pisau. Untuk tani mereka menjadi kreatif memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong, mereka mulai rajin menanam sayuran, bumbu dapur, toga dan lain-lain. Untuk kerajinan usaha membuat piring anyaman dari lidi kelapa. Usaha tersebut semula tidak ada, setelah ada posdaya, warga tergerak untuk kreatif mencari tambahan penghasilan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu masyarakat mulai mengenal dan memahami pembukuan akuntansi sederhana, bagaimana membuat pembukuan keuangan yang benar dan mudah dipahami sehingga dapat mempertanggungjawabkan keuangan yang terjadi selama 1 periode.
6. Masyarakat mulai menilai penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan memulai upaya pemisahan sampah organik dan anorganik, mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos, memanfaatkan

sampah rumah tangga diolah kembali menjadi barang daur ulang serta memberi contoh yang baik bagaimana mengolah sampah terhadap anak-anaknya.

Permasalahan dalam Pengelolaan Posdaya

1. Kendala Fisik

Kendala fisik cenderung lebih kecil terungkap dibanding masalah non fisik. Tercakup pada kendala fisik adalah keberadaan sekretariat Posdaya yang belum mempunyai tempat khusus, sekretariat Posdaya masih menumpang pada bangunan lain. Tempat kegiatan usaha produktif (misalnya aula/workshop), masih terdapat beberapa sekolah yang bermasalah dengan kurangnya ruang kelas. Meskipun demikian, masalah tersebut sudah diatasi dengan pengaturan jam belajar secara cermat oleh pihak sekolah dan ruang belajar siswa PAUD yang belum tersedia. Kemudian, hambatan lain yang ditemukan di Desa Kertahayu terkait dengan aspek pendidikan adalah kurangnya tenaga pengajar.

2. Kendala Non Fisik

Bagi sebagian masyarakat, Posdaya dianggap sebagai program pemerintah yang akan membagi-bagikan materi tertentu atau membawa proyek tertentu dan masyarakat menjadi sasaran proyek tersebut sebagai tenaga kerja pelaksanaan proyek. Meskipun pemahaman seperti ini tidak banyak muncul, namun hal ini dapat berpengaruh pada pelemahan semangat pengurus posdaya, khususnya bagi posdaya yang kondisi perkembangan belum baik.

Kendala manajemen posdaya ditunjukkan dengan belum adanya jadwal pertemuan koordinasi antara pengurus Posdaya untuk membahas perkembangan Posdaya, dan sebagian pengurus berdalih dengan aktifitas rutin harian yang menyebabkan sulitnya mencurahkan sedikit waktu bagi Posdaya. Ketersediaan jumlah kader menjadi kendala pada Posdaya tertentu. Pemberdayaan dengan filosofi keswadayaan memang memerlukan SDM sukarela dan berjiwa sosial yang tinggi.

Kendala kualitas SDM juga dirasakan oleh sebagian Posdaya dengan kurangnya ide-ide pengembangan kegiatan yang muncul dari pengurus, dan kurangnya inisiatif untuk melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak luar Posdaya untuk menjaring ide-ide dan dukungan pengembangan posdaya. Kendala lainnya seluruh SDM nya belum bias mencurahkan seluruh waktunya untuk

melaksanakan kegiatan Posdaya dikarenakan sulitnya untuk membagi waktu karena kesibukan mereka.

Dukungan pihak luar merupakan salah satu penentu keberhasilan Posdaya. Pada sebagian Posdaya pihak luar yang dianggap belum memberikan dukungan yang diharapkan adalah Ketua RT, aparat Desa dan tokoh masyarakat. Mereka belum menunjukkan perhatian untuk mendorong dan membantu perkembangan Posdaya, bahkan sebagian dari mereka belum memahami program Posdaya. Selain itu, dukungan masyarakat sekitar utamanya para donatur untuk pengembangan kegiatan Posdaya yang banyak diperlukan guna kelancaran program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan belum banyak terlihat.

Rencana Program Aksi Pengembangan Posdaya

Berdasarkan analisis terhadap kinerja dan identifikasi masalah pengelolaan posdaya, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangannya, antara lain: 1) pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus dan kader posdaya, 2) resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, 3) membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat yang baru, 4) pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan study banding dan *bechmarking* ke posdaya-posdaya lain, 5) merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

PENUTUP

Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat telah memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan beberapa perubahan positif di masyarakat, baik perubahan fisik maupun non fisik. Dengan adanya Posdaya masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk pengembangan pembangunan, namun mereka memiliki kendala dalam membagi waktu untuk mencurahkan dalam kegiatan Posdaya dengan kesibukan atau tugas keseharian mereka. Berbagai rencana aksi pengembangan posdaya yang dapat dilakukan, antara lain: pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengurus dan kader, resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat, pembelajaran dan pemotivasian pengurus dan

kader posdaya melalui kegiatan study banding dan bechmarking, serta merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. 1999. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Statistik Indonesia. BPS, Jakarta.
- Mochamad Syawie. Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. Jurnal Informasi UGM Vol. 16 No. 03 Tahun 2011, hal. 213-219.
- Muhammad Oktabrian, M. Riza Rositama dan Galih Nidyasmoro, 2015. Artikel KKNM Pamarican UNPAD, Kertahayu Ciamis.
- Pramono Hariadi, Arintoko, dan Icut Rangga Bawono. 2008. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan Hal. 61-70.
- Pudji Mulyono, Burhanuddin dan Yannefri Bachtiar, 2010. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Model Posdaya. Penelitian Posdaya. Bogor. P2SDM LPPM IPB.
- Rusdarti & Lesta Karolina Sebayang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal *Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013. Hla 1-9 Universitas Negeri Semarang.
- Rohadi Haryanto. 2007. Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugeng Haryanto. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2 Hal. 216-227. Malang. Desember.
- Suyono, Haryono. 2007 Mengentas Kemiskinan, Makalah Seminar Nasional, Universitas Brawijaya, Malang.